

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pedoman umum dari penelitian untuk membantu dalam kajian penelitian. Paradigma merupakan kumpulan dari sejumlah asumsi, konsep atau proporsi yang saling berhubungan satu sama lain dengan masuk akal yang mengarahkan cara berpikir penelitian (Mackenzie, 2016)

Paradigma penelitian memiliki berbagai jenis yang salah satu nya adalah *post-positivisme* (Creswell, 2015). Paradigma penelitian *post-positivisme* ini terdapat beberapa asumsi dasar yang menjadi inti dari paradigma penelitian *post-positivisme* sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang didapatkan tidak berlandaskan apapun karena bersifat nyata atau benar atau asli (konjektual) karena tidak akan pernah mendapatkan kebenaran yang *absolut*. Selain itu untuk bukti yang digunakan dalam penelitian seringkali tidak sempurna dan tidak memiliki kekuatan karena banyak peneliti yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesis nya.
2. Penelitian ini adalah proses penyaringan dari beberapa jenis klain lain untuk diproses dalam membuat klain yang baru dengan fakta atau bukti yang lebih kuat dibandingkan dengan yang sebelumnya.
3. Pengetahuan ini terbukti melalui data-data, bukti serta penalaran yang masuk akal atau logis dalam mengimplementasikannya. Peneliti juga menggunakan alat ukur untuk dapat mengumpulkan informasi, seperti dilakukannya observasi pada lokasi penelitian ataupun yang diisikan oleh partisipan penelitian.
4. Penelitian juga diwajibkan untuk dapat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang revelan dengan menjelaskan keadaan yang terjadi.

Penelitian kualitatif ini dibentuk dengan hubungan antara variabel dan pertanyaan yang dimunculkan.

5. Sikap objektif menjadi aspek yang penting dalam penelitian ini, karena metode dan kesimpulan yang terdapat didalamnya tidak mengandung bias. Oleh karena itu peneliti harus menguji kembali, agar tidak terjadi bias didalam penelitian.

Paradigma ini berisikan tentang bagaimana sudut pandang dalam penelitian ini menjelaskan atau memaparkan temuan, maka paradigma *post-positivisme* ini menjelaskan mengenai masalah yang terjadi dengan mengaplikasikan data yang relevan dan menginterpretasikan kembali data yang sudah didapat sebagai proses menganalisis dalam menemukan hubungan antara variabel yang terdapat di dalam penelitian dan mendeskripsikan fakta yang sebenarnya dengan data tentang bagaimana implementasi *direct marketing* PT Mediamaz Solusindo Nusantara.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dalam penelitian yang titik fokus pada kualitas data yang didapatkan atau diolah melalui pengamatan berdasarkan data-data *verbal* ataupun *non-verbal* (Creswell, 2014). Dalam metodologi kualitatif deskriptif ini tidak melibatkan proses hitung-menghitung data yang didapatkan, maka untuk menginterpretasikan peristiwa yang terjadi di dalam penelitian menggunakan wawancara secara mendalam, rekaman atau foto dan juga catatan atau data-data perusahaan yang bisa di ikut sertakan kedalam penelitian (Creswell, 2014).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu proses yang menunjukkan sifat dari suatu hal yang sedang berlangsung ketika melakukan penelitian, oleh karena itu dilakukan proses-proses untuk memeriksa kembali sebab-sebab dari suatu gejala atau masalah yang ada (Umar, 2014). Sifat penelitian ini merupakan sifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan atau gambaran

terhadap fenomena yang sedang diteliti dengan terperinci yang memiliki variabel mandiri tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dalam hal ini sifat penelitian didukung dengan proses implementasi komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan PT Mediamaz Solusindo Nusantara.

Kesimpulan yang didapatkan dari sifat penelitian ini adalah hasil dari penelitian merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan sudut pandang dengan mengubah pemahaman terhadap arti dari komunikasi. Titik fokus dari penelitian kualitatif ini mengenai pemahaman yang cukup mendalam mengenai suatu permasalahan atau kasus yang sedang terjadi saat itu.

3.3 Metode Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif ini merupakan proses, prinsip dan prosedur yang peneliti gunakan untuk mendekati masalah yang terjadi atau yang dibahas dan kemudian dicari untuk jawaban dari permasalahan tersebut. Metodologi penelitian menjadi suatu pendekatan yang umum dalam mengkaji topik penelitian yang peneliti bahas (Mulyana, 2016).

Studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mendalami atau menggali suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan atau tempat yang sedang diteliti. Studi kasus menjelaskan melalui berbagai macam jenis aspek, seperti lingkungan, organisasi, kelompok, bahkan kepada seseorang yang ikut diteliti secara mendalam (Yin, 2018)

Metode penelitian kualitatif ini menjadi salah satu metode yang tepat dalam digunakan metode penelitian studi kasus. Dalam studi kasus ini akan diuraikan dengan menjelaskan atau memaparkan komperhensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu atau kelompok, organisasi, program ataupun situasi sosial. Dalam penelitian yang menggunakan studi kasus, peneliti akan selalu berusaha untuk mempelajari bahkan mengurai semaksimal mungkin mengenai seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, ataupun suatu

situasi sosial yang bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan lebih detail mengenai subjek yang diteliti (Yin, 2018)

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini akan dilibatkan 1 *key informan* dan 1 *informan*, hal ini dilakukan karena partisipan memiliki peranan penting di dalam penelitian ini. *Key informan* yang dilibatkan dinilai memiliki kemampuan dan wawasan yang dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas di dalam penelitian. *Informan* yang dilibatkan di dalam penelitian juga dinilai mampu dalam memberikan informasi mengenai kasus yang dibahas di dalam penelitian ini (Yin, 2018).

Key informan merupakan pihak yang memiliki wawasan yang luas terkait permasalahan yang sedang diteliti didalam penelitian. Sehingga informasi ataupun data yang didapatkan harus bersifat kredibel untuk menjelaskan atau memaparkan apa yang sedang terjadi didalam penelitian. Kriteria *key informan* pun didasarkan pada beberapa hal seperti berikut:

1. Staf dari Divisi Pemasaran di PT Mediamaz Solusindo Nusantara
2. Lama bekerja di perusahaan terkait, minimal dua tahun lamanya
3. Memiliki latar belakang pendidikan di bidang yang sama, yaitu ilmu komunikasi

Key informan yang memiliki kriteria di atas dan dapat terlibat langsung dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Komunikasi Pemasaran PT Mediamaz Solusindo Nusantara Dalam Meningkatkan *Brand Loyalty*”. Berikut adalah *key informan* dan *informan* yang dilibatkan di dalam penelitian:

1. *Key informan*

- a) Dewi Anggriyani sebagai *Head Marketing Office* PT Mediamaz Solusindo Nusantara.

2. *Informan*

- a) Henry Nugraha sebagai *Digital Marketing Staff* PT Mediamaz Solusindo Nusantara

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi (Yin, 2018):

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian metode studi kasus. Dalam wawancara bisa didapatkan jawaban dari pertanyaan bagaimana suatu kejadian tersebut terjadi (Yin, 2018)

Menurut Millich (1998) wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu digunakan ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas (Fadhallah, 2021)

2. Dokumentasi

Dokumen juga merupakan informasi yang didokumentasikan dalam bentuk dokumentasi cetak ataupun dokumentasi elektronik atau digital (Yin, 2018). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan oleh peneliti seperti *website* perusahaan, media sosial perusahaan, artikel berita mengenai perusahaan yang dipublikasikan okeh media massa, jurnal ilmiah serta buku yang tercantum didalam daftar pustaka sebagai landasan teori dan kosnep yang menjadi panduan didalam penelitian ini.

3.6 Keabsahan Data

Teknik yang dapat digunakan dalam menguji keabsahan data adalah validitas internal, (Yin, 2018) menyatakan bahwa validitas internal merupakan hal yang dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data tertentu dengan

membandingkan data yang peneliti peroleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian dilapangan, pada waktu yang berbeda dan dengan menggunakan metode yang berbeda. Validitas internal ini bukan hanya sekedar menilai dari kebenaran data saja melainkan juga menyelidiki validitas tafsiran peneliti mengenai data yang diperoleh peneliti.

Validitas internal yang menjadi teknik tepat dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis. Validitas internal ini merupakan sumber dimana peneliti dapat membandingkan atau memeriksa ulang mengenai derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, dimana penulis membandingkan kembali data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat (Kriyantono, 2014)

Validitas internal data juga bisa membantu peneliti dalam memperkuat validitas konstruksi penelitian studi kasus yang dilakukan, karena dalam validitas internal terdapat empat tipe yang disampaikan oleh Patton dalam (Yin, 2018), yaitu validitas internal sumber, validitas internal periset, validitas internal teori dan juga validitas internal metode. Jenis-jenis dari validitas internal ini akan digunakan dalam penelitian yang menjadi validitas internal sumber. Validitas internal sumber sendiri merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang kemudian data tersebut dibandingkan kembali atau diperiksa kembali melalui waktu dan alat yang berbeda.

Data-data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara pun akan dilakukan kembali keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu membandingkan antara tiga jenis data yang menjadi data primer ataupun sekunder, berikut adalah tipe-tipe dari teknik triangulasi (Yin, 2018):

1. Triangulasi Data, teknik ini digunakan untuk mencari data yang didapatkan dari berbagai macam sumber.

2. Triangulasi Penelaah, teknik ini digunakan untuk menggabungkan atau dikolaborasikan perbedaan antara pendapat peneliti dengan pendapat penelaah.
3. Triangulasi Teori, teknik ini digunakan untuk menginterpretasikan data yang sudah didapatkan
4. Triangulasi Metodologi, teknik ini digunakan untuk mempelajari masalah-masalah yang terjadi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap dimana data-data yang telah didapatkan diuji kebenarannya, menurut (Yin, 2018) teknik analisis data ini dilakukan untuk menyimpulkan atau menyerderhanakan kembali data-data yang terdapat di dalam penelitian secara menyeluruh. Yin juga menuliskan bahwa dalam teknik analisis data terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh peneliti, seperti *explanation building*, *pattern matching*, *logic models time series analysis* dan juga *cross-case synthesis*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *pattern matching* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai perjodohan pola.

Perjodohan pola ini diartikan sebagai mencocokkan hasil data-data yang didapatkan pada saat penelitian dengan konsep yang digunakan di penelitian tersebut. Salah satu teknik analisis data yang dilakukan sebuah perbandingan dan persamaan dengan memperkuat hasil validitas internal yang didapatkan oleh peneliti dari data-data yang sudah dikumpulkan melalui studi kasus (Yin, 2018)

Kesimpulan yang sudah diperoleh akan ditangani secara mudah atau fleksibel dengan tetap terbuka dan juga membutuhkan data-data yang faktual dan benar terhadap kesimpulan yang sudah disediakan, komunikasi yang dijalankanpun tetap diperluas dan tetap diinformasikan secara detail. Validitas internal dan perjodohan pola ini digunakan oleh peneliti dikarenakan pada teknik analisis data ini memiliki tujuan untuk menguji kembali data yang sudah

didapatkan oleh peneliti dan memvaliditas kembali dari data-data tersebut yang diperoleh. Definisi nya adalah validitas internal merupakan teknik pengabsahan kembali data-data yang sudah didapatkan dalam penelitian untuk dilakukannya sebuah perbandingan antara hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang ditelitinya tersebut.

